BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Slameto berpendapat yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[1] Syah berpendapat yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. [2]

Belajar dapat diartikan sebagai suatu "perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.[3]

---

[1]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006),h.105

[2]*Ibid,h.109*

[3]Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 43

Berdasarkan uraian tersebut Seperti yang terdapat dalam Q.S. Taha, 20:44, sebagai berikut.

فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ٤٤

Terjemahnya*:*

> *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*[4]

Makna ayat ini adalah, belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengetahuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Selain itu seorang guru dituntut untuk berbicara lemah lembut kepada peserta didik sehingga apa yang disampaikan mudah diingat dan dapat mengarah kepada perubahan tingkah laku.

Melihat beberapa pengertian belajar diatas terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaanya adalah terletak pada kalimat perubahan tingkah laku. Dengan demikian dikatakan belajar jika didalamnya terjadi perubahan tingkah laku.

Secara fundamental Dollar dan Miller dalam buku Abdul Kadir menegaskan bahwa efektivitas perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu :

1. Adanya motivasi siswa, siswa harus mengehendaki sesuatu
2. Adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu
3. Adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.[5]

---

[4]Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Cet. Pertama; Bandung:PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012), h. 313

[5]Abdul Kadir , *Psikologi Pendidikan* (Kendari:Departemen Agama, 2007), h. 61

Dengan demikian, jika siswa ingin berhasil dalam belajar maka dalam diri siswa tersebut harus terdapat motivasi yang besar, perhatian dan usaha yang yang berkesinambungan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Karena keberhasilan belajar tergantung dari diri individu. Jika keinginan untuk maju tinggi maka motivasi belajar pun akan meningkat.

B. Deskripsi Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagainya dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan.[6] Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu.[7]

Berdasarkan teori taksonomi Bloom yang dikutip oleh Susilana bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.[8] Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiridari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai dan ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular

---

[6]Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 1988), h. 202

[7]Suharsmi Arikunto & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan, (*Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 269

[8]Susilana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), h. 78

(menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di Sekolah.

Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa setelah terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu dimana untuk mengetahuinya dengan menggunakan alat tes berupa tes hasil belajar.[9]

Dalam institusi pendidikan formal (sekolah), guru Pendidikan Agama Islam idealnya mengajarkan dan menerapkan sistim pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik. Sebagaimana menurut al-Rasyidin dan Samsul Nizar menguraikan pengertian pendidikan Islam secara mendetail yaitu:

> Pendidika Islam merupakan suatu sistim yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.[10]

Dari uraian tersebut, dapat diakumulasikan pemikiran mendasar bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang dibebankan tugas dan tanggung jawab khusus membidangi pemdidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam idealnya memiliki kompetensi pengetahuan

---

[9]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

[10]Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam (Pendekatan Historis dan Teoritis)*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), h. 32

Agama Islam termasuk memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

Damyanti dan Moedjiono, membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu:

a. Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, atau cita-cita.
b. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
c. Memiliki dampak pengajaran.[11]

Berdasarkan beberapa uraian di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka-angka. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (*Internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut meliputi:

[11]Damayanti & Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran, (*Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h. 19

a. Faktor dari dalam (Internal)

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

a) Kesehatan Badan

Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Untuk menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Adapun upaya memlihara kesehatan tubuh dengan cara mengatur pola makan sehat, pola tidur, dan olahraga secara teratur.

b) Panca Indera

Panca indra merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran seperti mata dan telinga karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki kecacatan fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menerima pelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak itu.[12]

[12]Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja* (Jakarta:Rajawali Pres,2001),h.204.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra, 17:36, sebagai berikut.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabannya.[13]

Menurut tafsir Imam Qurthubi dan Ibnu Katsir bahwa penjelasan ayat di atas bermaksud "Allah SWT melarang hambanya mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan, bahkan melarang pula mengatakan sesuatu berdasarkan dugaan yang bersumber dari sangkaan dan ilusi" dan janganlah kamu mengikuti pelajaran yang tidak bermanfaat bagimu, dan janganlah mengikuti sesuatu yang tidak kamu tahu ilmunya. Jika dikaitkan dengan pendidikan ayat ini khususnya pada saat proses pembelajaran "guru melarang muridnya untuk melakukan suatu kegiatan yang tidak ada manfaatnya contoh siswa bermain, bolos sekolah, menggangu teman, ribut, pada saat pembelajaran. Guru juga tidak membenarkan jika siswa memberikan jawaban salah pada guru".[14]

2. Faktor Psikologis

1) Bakat

[13]Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Cet. Pertama; Bandung:PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012), h. 285

[14]Imam Quthubi & Ibnu Katsir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (jakarta:Ilmu Pondok, 2010),h. 143

Bakat juga merupakn faktor internal yang banyak memengaruhi prestasi belajar siswa.Setiap bakat inilah yang memungkinkan siswa kembali berkembang sesuai dengan keinginannya.Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, maka untuk mengembangkan bakat yang dimiliki seseorang harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang efektif sebab kalau tidak maka bakat tersebut tidak dapat berkembang.

2) Kecerdasan

Setiap individu yang lahir memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat memengaruhi cara berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang akan berhasil jika dalam dirinya ada dorongan untuk belajar.

3) Minat

Minat adalah gejala psikis yang ada pada diri seseorang yang direalisasikan dengan senang dan menunjukkan perhatian yang berpusat pada satu objek. Sehingga seseorang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukannya dan belajar dapat berjalan dengan baik bila diserati oleh minat.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan daari dalam yang merupakan kekuatan individu untuk bertingkah laku guna untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Siswa akan berhasil dalam belajar jika dirinya terdapat dorongan atau keinginan untuk belajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

b. Faktor-faktor dari luar (eksternal)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah, semua kondisi yang ada di keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besarnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian orang tua kepada anak, akrab tidaknya hubungannya kedua orang tua, yang semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan seperti tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, dan sarana prasarana.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi. Jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajar akan menurun.

d) Lingkungan

Keadaan tempat tinggal juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, serta suasana tempat tinggal.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat kita ketahui apakah hasilnya baik atau tidak yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian. Berdasarkan petunjuk penilaian tes tetulis. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan penerapan metode *Think Talk write* dapat diukur dengan melihat hasil belajar dan bentuk nilai. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai dengan criteria tertentu.[15]

Berdasarkan pengertian di atas bahwa evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakuan untuk mengetahui sejuh mana tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

d. Efektivitas Hasil Belajar

Pengertian evektivitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pemebelajaran yang digunakan. Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapi tujuan tertentu yang dapat membawa hasil beajar secara maksimal. Keefektivan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara

[15]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (*Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 129

optimal, tepat dan cepat.[16]Sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.[17]

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu penerapan metode, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pemebelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka penerapan metode tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan penerapan metode *think talk write* diukur dari *out-put.*

Seorang guru dituntut untuk mendapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[18] Belejar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam mengahadapi berbgai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika pestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat.[19]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agar strategi yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran akan lebih

---

[16]*Ibid*, Nana Sudjana h. 144

[17]Sumardi Surya Subrata, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar,* (Jakarta:Pustaka Jaya, 1995), h. 45

[18]Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Editatainmen,* (Yogyakarta:UIN Yogjakarta, 2013), h. 292

[19]*Ibid*,Hamruni, h. 295

efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.Strategi misalnya akan menjadi kurang efektif jika dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagi alasan, seperti sebagian mereka kurang memperlihatkan pembeicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa.

C. Deskripsi Strategi *Think Talk Write*

1. Pengertian strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk memberikan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[20]

Menurut Kamp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajranan dapat tercapai secara efektif dan efesien.[21]

Bedasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh seorang guru agar terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

---

[20]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Konstruktifitas*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), h. 85

[21]Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Isnan Madani, 2011) h

2. Pengertian *Think Talk Write*

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah suatu perilaku sosial. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.[22] Alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide *(sharing)* dengan temannya sebelum menulis. Medol ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Menurut Hamdayama model pembelajaran TTW melibatkan empat tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:[23]

a. Berpikir *(Think)*

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang telah diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan siswa dalam berpikir dan menulis.

---

[22] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 hlm 218

[23] Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Berkarakter* (Bogor:Ghalia Indonesia 2014) h 219

b. Berbicara *(Talk)*

Tahap selanjutnya adalah *Talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase komunikasi pada model ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dalam kelas dapat dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk menggungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

c. Menulis *(Write)*

Fase *Write* yaitu menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian menggungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

d. Presentasi

Presentasi dimaksudkan agar siswa dapata berbagi pendapat dalam ruang lingukup yang lebih besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Talk Write* adalah strategi yang melatih siswa untuk berpikir bagamana caranya mendapatkan die, kemudian mengemukakan ide dengan temanya, dan menuliskan hasil ide tersebut.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Think Talk Write*

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi TTW menurut Maftuf dan Nurmani adalah sebagai berikut:

No	**Kegiatan Guru**	**Aktivitas Siswa**
1.	Guru menjelaskan tentang *think talk write*	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan diajarkan	Siswa memperhatikan dan berusa memahami materi.
3.	Guru membentuk siswa dalam kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokan secara heterogen)	Siswa mendengarkan kelompoknya.
4.	Guru membagikan LKS kepada setiap siswa, siswa membaca soal LKS, dan memahami masalah secara individual, dan membuat catatan kecil *(think)*	Menerima dan coba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.
5.	Mempersiapkan siswa berintraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS *(talk)* guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan. Sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
6.	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya *(write)*	Menuliskan secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
7.	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaanya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
8.	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban temannya.[24]

2.1 Lngkah-langkah *Think Talk Write*

4. Kelebihan dan kekurangan *Think Talk Write*

Dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan *Think Talk Write* adalah:

[24] Ibid h 220

a. Kelebihan *Think Talk Write*

1. Mempertajam seluruh pengetahuan
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
4. Dengan berintraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
5. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

b.* Kelemahan *Think Talk Write

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
2. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam penerapan strategi pembelajaran ini tidak mengalami kesulitan.

D. Deskripsi Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Kemajuan dan perkembangan teknologi sudah demikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar seperti alat-alat audio,visual serta perlengkapan sekolah disesuaikan dengan perkembangan jaman tersebut. Dan juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum sesuai

dengan materi, metode, dan tingkat kemampuan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik disekolah.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian murid, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehigga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptinalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temui. Dibawah ini beberapa pengertian tentang media gambar, yaitu:

a. Media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, garfis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahan konseptual. Materi yang disampaikan dengan mutimedia yang terkonsturksi dengan baik harusnya da[pat menjadi lebih baik dalam menerima pesan dari pada dengan kata-kata.[25]
b. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatkan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media

[25]Richard E Mayer. *Multimedia prisip-prinsip dan Aplikasi*,Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009). h 95-99

gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.[26]

Media gambar digunakan untuk mengantar pesan visual yang dapat memancing daya imajinasi murid dalam mengembangkan cara berfikir murid yang objektif.

2. Syarat Media Gambar

a. Harus autentik: gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.

b. Sederhana: jelas dalam mnunjukan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.

c. Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Gambar harus menunjukan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajran.

e. Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajranan.[27]

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan media gambar

1. Sifat konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau pristiwa tersebut.

---

[26]Cecep Kusnadi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*.(Bogor: Ghalia Indonesia.2013). h 41-42

[27]*Ibid*

3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, karena tidak semua benda, obyek atau pristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau pristiwa tersebut.
4. Memperjelas masalah bidang apa saja
5. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja.
6. Harganya murah dan mudah didapat dan digunakan.[28]

b. Kekurangan Media Gambar

1. hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok murid.
2. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif
3. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.[29]

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat madani dan sumber umatnya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 1989 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan

---

[28]Sadiman Arief S, *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemnfaatannya.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996) h 31

[29]*Ibid*

ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosof dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[30]

Isi Pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber ajaran Islam. Bahan pendidikan Agama Islam pada garis dasarnya mencakup tujuh hal yaitu : keimanan, ibadah, al-Qur'an. akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh (sejarah). Pada tingkat Sekolah Dasar, tekanan diberikan kepada empat unsur pokok muamalah dan Syariah semakin dikembangkan, unsure pokok tarikh secara seimbang pada tiap tingkat satuan pendidikan.

Setiap bahan yang dipelajari mempunyai sifat yang berbeda-beda, maka untuk setiap bahan diperlukan jenis belajar sendiri. Pada umumnya dikenal jenis bahan dan jenis belajar yang sesuai, seperti tersebut dibawah ini:

1. Bahan yang memerlukan pengamatan (*sensory type of learning)* pengetahuan yang dimiliki anak pada umumnya diperoleh melalui alat indera atau melalui pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung. Contoh : Pengetahuan tentang shalat Jum'at dan pelaksanaannya.
2. Bahan yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu (*motor type of learning).* Contoh: keterampilan memandikan, mengkafani, dan menguburkan mayat.
3. Bahan yang mengandung materi hafalan *(memory type of learning).* Contoh : menghafal bacaan shalat, dan lain-lain.

---

[30]Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), h. 1

Menurut Zakariyah Drajat bahwa:

a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai panduan hidup (way of life).
b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Agama Islam.
c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[31]

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, dan disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.[32]

Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi manusia yang muslim sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan

---

[31]Zakariah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 59

[32]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta:Rajawali Pres, 2014), h. 20

hukum-hukum kepribadian Islam". Dalam buku Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum dijelaskan bahwa:

> Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam.Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari ajaran Islam.Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.[33]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran Agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia akhirat.

Pelaksanaan Pendidikan Agama harus dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut.Hal ini karena salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Selain itu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dijelaskan :

> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati hingga mengimani, bertqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an danHadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaranan, latihan, serta penggunaan pengalaman.[34]

---

[33]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Alma'rif, 1998), h. 22

[34]Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 201

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat penguasaan murid terhadap isi materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, mencakup perubahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dapat diketahui melalui nilai-nilai data rapor murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kasirun, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Kendari tahun 2012 dalam skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Think, Write, And Talk Pada Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Konawe Selatan*". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa model pembelajaran think write and talk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dalam setiap siklus. Pada siklus I di peroleh skor rata-rata 68,67 dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus II ada peningkatan yang signifikan dengan diperoleh skor rata-rata 79,61 dengan kategori cukup, karena sudah tercapai standar ketuntasan belajar dengan perolehan skor rata-rata

70.Sehingga dengan melihat hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *Think Write And Talk*berhasil ditingkatkan.[35]

2. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Widiya Octa Ryanti mahasiswa Fakultas Teguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampungng Bandar Lampung 2016 dalam skripsi yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016"* Hasil penelitiannya menunjukan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Niali rata-rata siswa pada siklus I menunjukan kategori "baik" dan siklus II menunjukan kategori "amat baik". Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 50% dan siklus II mencapai 86% meningkat sebesar 36%.[36]

Dari penelitian yang telah penyusun pelajari, pada hakekatnya pembahasan untuk penelitian terdahulu tentang *Model Pembelajaran Think Talk Write* sudah ada, Namun dari beberapa penelitian di atas belum terdapat penelitian tentang *Model Pembelajaran Think Talk Write menggunakan Media Gambar*. Sedangkan dalam pembahasan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Pembelajaran Think Talk Write menggunakan Media Gambar*.

---

[35]Kasirun, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajran Think, Write And Talk Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Konawe Selatan*, Skripsi, (Kendari:STAIN:2013)

[36]Widiya Octa Ryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi, (Bandar Lampung:Universitas Lampung:2016)

F. Kerangka Pikir

Perkembangan kurikulum saat ini, menuntut partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah student centered. Proses pembelajaran student centered lebih menekankan pada aktivitas siswa. Siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan dari penerapan strategi *Think Talk Write* dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI dengan pertimbangan penerapan strategi *Think Talk Write* mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilam sosial (berkelompok dan berkomunikasi) serta adanya proses belajar mengajar siswa yang lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

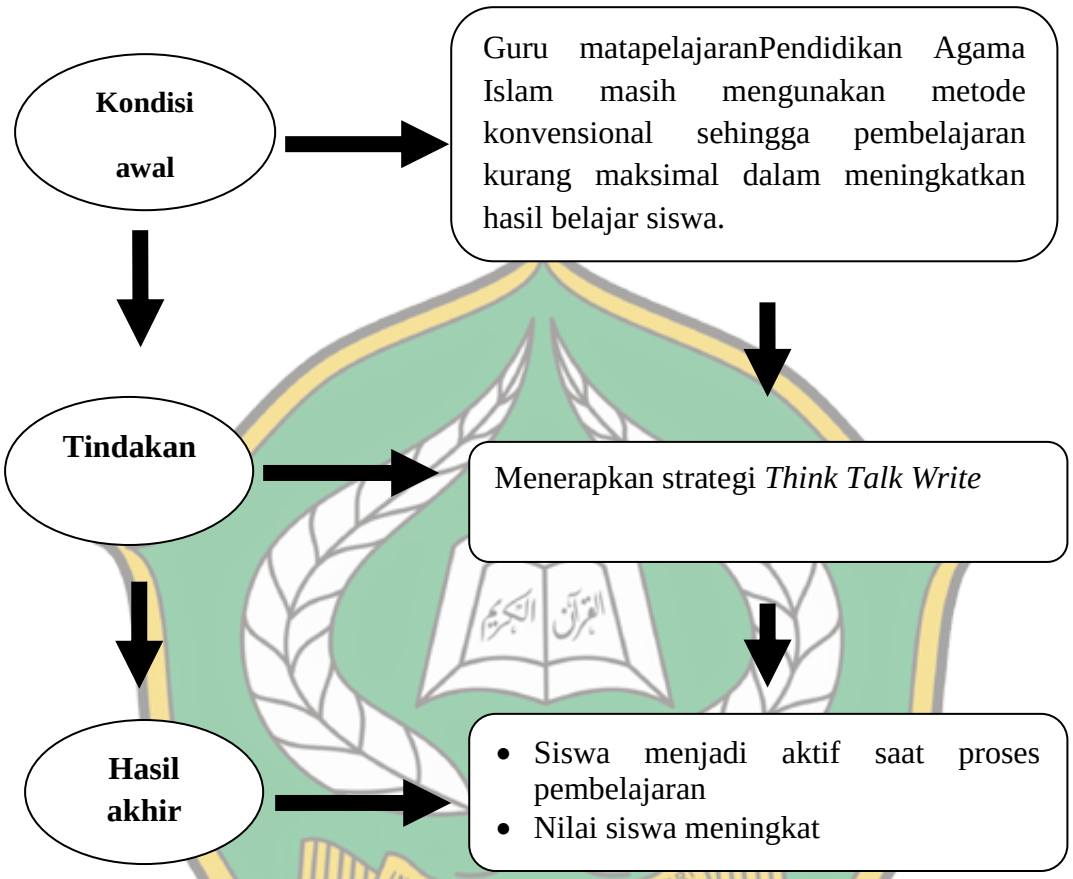

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pada kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang kurang bervariasi di dalam metode tersebut sehingga siswa tidak aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan yang sesuai dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write.* Melalui strategi pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada kondisi akhir hasil belajar siswa meningkat.